

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan salah satu kepentingan untuk menjaga kesehatan. Salah satu kebersihan yang paling penting adalah kebersihan diri atau *personal hygiene*. Menurut **Entjang (2001)**, “*Personal hygiene* atau *hygiene* perseorangan adalah upaya dari seseorang untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatannya sendiri”.

Manusia harus menjaga kebersihan diri agar sehat, percaya diri dan nyaman dalam beraktivitas. Cara yang paling umum dalam membersihkan diri yaitu dengan cara mandi. Mandi adalah aktivitas membersihkan tubuh dengan menggunakan sabun dan air yang biasanya dilakukan di kamar mandi, sungai, telaga, danau dan bak mandi (Wikipedia). Pada umumnya, seseorang akan melakukan aktivitas mandi selama 2 kali dalam sehari. Kegiatan mandi sangat penting dilakukan untuk menghilangkan debu, kotoran, bau badan dan juga sel-sel kulit mati.

Pentingnya aktivitas mandi menyebabkan terciptanya design-design kreatif untuk kamar mandi agar aktivitas mandi dilakukan dengan mudah serta memberikan rasa nyaman. Untuk meningkatkan rasa nyaman dan memberikan kesan mewah dalam aktivitas mandi, maka muncullah tren penggunaan *Shower Box*. *Shower box* adalah ruangan yang didesign khusus untuk melakukan aktivitas mandi yang biasanya menggunakan kaca untuk memisahkan area basah dan area kering. Area basah dan kering dipisahkan agar terhindar dari

resiko kecelakaan seperti jatuh dan juga terpeleset serta mudah pada saat melakukan perawatan dan pembersihan. Selain untuk penyekat, kaca juga mempunyai fungsi lain yaitu membuat ruangan semakin luas dan besar karena kaca memiliki sifat transparan, simple dan juga bersih.

GAMBAR 1.1 ***SHOWER BOX***



Sumber: Brenda Brillianita, interiordesain.id, 2020

Penggunaan *shower box* juga digemari oleh para penyedia bisnis akomodasi. *Shower box* memberikan kesan mewah dan memberikan pengalaman nyaman pada saat mandi. *Shower box* memiliki berbagai ukuran luas. Pada umumnya ukuran luas *shower box* yaitu 90 cm x 180 cm. Dengan ukuran yang tidak begitu besar lalu dikaitkan dengan aktivitas mandi yang menggunakan air dan sabun, maka frekuensi seringnya terjadi cipratan air dan sabun pada kaca di *shower box* akan semakin besar. Cipratan air tersebut akan menempel pada kaca dan menimbulkan kesan yang kotor. Diperlukan

pembersihan untuk pemeliharaan kaca tersebut agar tetap bersih dan tidak buram. Noda pada kaca tersebut sehingga harus dibersihkan secara rutin agar menghindari munculnya noda air pada kaca atau *water stains*.

GAMBAR 1.2
WATER STAINS PADA KACA DI SHOWER BOX



Sumber: Tripadvisor.com, Kentlassie, 2017
(Hotel Catherine Wheel, England)

Water stains atau noda pada kaca adalah hasil pengendapan mineral yang terkandung dalam air lalu mengering dan tidak langsung dibersihkan, sehingga tumpukan kerak ini semakin tebal dan membuat kaca menjadi buram. Semakin lama noda *water stains*, maka noda tersebut akan semakin sulit dibersihkan. Untuk mempertahankan kualitas kebersihan kaca pada *shower box* maka salah satu cara penanggulannya adalah dengan menggunakan *chemical*. Untuk pembersihan noda air atau *water stains* secara harian atau *daily* maka *chemical* yang digunakan adalah *glass cleaner*. Sedangkan untuk pembersihan noda

bercak air atau *water stains* secara *periodic* maka *chemical* yang digunakan adalah *cream cleanser*.

Cream cleanser adalah chemical yang digunakan untuk membersihkan noda kerak air yang terdapat pada kaca, lantai, kran air, *bathub*, dan wastafel. *Cream cleanser* yang digunakan pada sebagian besar hotel adalah *cream cleanser* dari Ecolab. Dari pernyataan tersebut muncul pertanyaan mengapa kebanyakan hotel memilih menggunakan Ecolab? Jawabannya karena Ecolab menawarkan berbagai solusi komprehensif, wawasan berbasis data dan pelayanan yang khusus untuk keamanan pangan, menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, mengoptimalkan penggunaan air dan energi, serta membantu meningkatkan efisiensi operasional dan berkelanjutan bisnis pelanggan dibidang makanan, perawatan kesehatan, perhotelan dan industry ke lebih dari 170 negara diseluruh dunia (www.ecolab.com).

Beberapa negara di Asia yang menggunakan Ecolab yaitu Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Filipina, Hongkong, China, Korea, India, Maldives, Saudi Arabia, United Arab Emirates dan lain sebagainya. Adapun hotel di Indonesia yang menggunakan produk dari Ecolab yaitu The Ritz Carlton Mega Kuningan, , Grand Hyatt Jakarta, Mandarin Oriental Jakarta, Holiday Inn Jakarta, Four Point by Sheraton Bandung, Aloft Bali, Sheraton Bandung, Mercure Karawang, Grand Mercure Bandung, Sheraton Jogja, Banyan Tree Bintan, Clubmed Bintan, dan lain sebagainya.

GAMBAR 1.3
ECOLAB CREAM CLEANSER LEMON EZE



Sumber: *CC Clean*, Tokopedia.com

Cream Cleanser dari Ecolab tersebut adalah Ecolab Lemon Eze. *Cream cleanser* ini tidak hanya untuk membersihkan noda air atau *water stains* pada kaca, namun juga bisa diaplikasikan pada *shower box*, *bathub*, *washbasin* dan juga keramik. Harga dari *cream cleanser* ini juga sangat mahal yaitu Rp. 250.000 untuk 1.300 gr. Untuk komposisi yang terdapat dalam Ecolab Lemon Eze terdapat pada Tabel 1.1.

TABEL 1.1
KOMPOSISI ECOLAB CREAM CLEANER LEMON EZE

Bahan	Kegunaan
Air	Pelarut
Asam Streatat	Melunakkan, Pengontrol Kekentalan
Kokamidropiril Betadine	Pembersih, Pengontrol Kekentalan
Aprilat/Kaprat Trigliserida	Pelunak
Ekstrak Salix Alba (Willow)	Penyejuk
Ekstrak Arthropira Plantensis (Spirulina)	Antioksidan, pelembab
Ekstrak Malpighia Punicifolia Fruit (Acerola)	Antioksidan
Ekstrak Aesculus Hippocastanum (Horse Chestnut)	Antioksidan, pelunak

Bahan	Kegunaan
Fosfatidilkolin	Pengemulsi
Ekstrak Daun AloeBarbadensis	Penyejuk, Pelunak dan Pelembab
Ekstrak Rosmarinus (Rosemary)	Antimikroba
Arthamus Tinctorius (Safflower) Minyak	Antioksidan dan Pelunak
Panthenol	Penyejuk dan Pelembab
Alanine	Penghidrasi
Prolin	Penghindrasi
Ekstrak Camellia Sinensis (Teh Hijau)	Antioksidan dan Penyejuk
Asam Laktat	Exfoliant, Pengatur pH dan Pelembab
Trietanolamina	Pengatur pH
Tokoferil Asetat	Antioksidan
Sodium Luroyl Sarcosinate	Pembersih, Pengemulsi dan Pengontrol Kekentalan
Asam Sitrat	Pengatur Ph, Pembersih, Pengawet dan Antioksidan
Natrium Sitram	Chelating dan Pembersih kerak
Phenoxyethanol	Pengawet
Potasium Sorbat	Pengawet
Ethylhexylglicerin	Pengawet
Sodium Phytate	Chelating
Ekstrak Daun Rosmarinus Officinalis (Co2)	Antioksidan, Penyejuk, Antibakteri
Ascorbyl Palmitate	Antioksidan
Kaprilat/Kaprik Trigliserida	Pelunak
Asam Askorbat	Antioksidan, Pencerah dan Pengatur pH
Tokoferol	Antioksidan

Sumber : Rivolz : icidecoder.com, 2020

Berdasarkan harga yang ditawarkan oleh Ecolab untuk produk *Cream Cleanser* Lemon Eze yang tergolong mahal tersebut, maka penulis memiliki ide untuk melakukan uji coba dengan menggunakan bahan alami agar bisa menjadi pilihan bagi rumah tangga yang ingin mengurangi pengeluaran dalam pembelian *chemical* khususnya *chemical* pembersih noda *water stains* pada

kaca di *shower box*. Penulis ingin menguji coba bahan alami yaitu cuka putih dan teh hijau sebagai alternatif lain untuk pembersihan noda bercak kaca atau *water stains* pada kaca di *shower box* .

Cuka merupakan bahan alami untuk menambah cita rasa asam pada masakan. Selain sebagai bumbu masakan, cuka juga bisa menjadi bahan pembersih alami karena didalam cuka terdapat kandungan asam asetat. Dipercaya bahwa asam asetat pada cuka mampu untuk mengikis dan membersihkan kotoran.

Teh mengandung asam tannin yang berfungsi sebagai senyawa antibakteri. Tanin yang terkandung dalam teh memiliki korelasi yang positif. Hasil penelitian **Yulia (2006)**, “Menunjukkan bahwa daun teh segar yang belum mengalami pengolahan lebih berpotensi sebagai senyawa antibakteri”. Selain itu teh juga memiliki wangi yang bisa menjadi alternatif untuk memberikan sensasi rileks bagi penggunanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin melakukan uji coba pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau. Penulis menggunakan cuka karena cuka dipercaya dapat membersihkan noda membandel, penulis juga menambahkan teh hijau sebagai antibakteri dan juga penetralisir aroma asam pada cuka. Penulis berharap agar uji coba ini berhasil dan dapat menjadi alternatif bagi perumahan, kosan, apartemen ataupun hotel kecil dalam pembersihan noda *water stains* pada kaca di *shower box* dan juga sebagai alternatif untuk membantu mengurangi pengeluaran dalam pembelian *chemical*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan mengenai pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau di atas, di dapat rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran takaran dari cuka putih dan teh hijau pada pembuatan alternatif *chemical*?
2. Bagaimana tingkat kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan eksperimen cuka putih dan teh hijau dibandingkan dengan produk pembanding?
3. Bagaimana keefektifan pembersihan *water stains* dengan eksperimen cuka putih dan teh hijau dibandingkan dengan produk pembanding?
4. Bagaimana ketertarikan panelis untuk menggunakan cuka putih dan teh hijau dan perbandingan harga dengan produk pembanding?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Mahasiwa/Mahasiswa pada Program Diploma III Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan dari eksperimen pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau, yaitu:

- a. Untuk mengetahui ukuran takaran dari cuka putih dan teh hijau pada pembuatan alternatif *chemical*.

- b. Untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan eksperimen cuka putih dan teh hijau dibandingkan dengan produk pembanding.
- c. Untuk mengetahui keefektifan pembersihan *water stains* dengan eksperimen cuka putih dan teh hijau dibandingkan dengan produk pembanding.
- d. Untuk mengetahui ketertarikan panelis untuk menggunakan cuka putih dan teh hijau dan perbandingan harga dengan produk pembanding.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Memberikan alternatif berupa penggunaan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- b. Menambah ilmu mengenai tingkat keefektifan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembuatan *chemical* dari cuka putih dan teh hijau.

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai alternatif bagi masyarakat untuk menggunakan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam membuat *chemical* dari cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada kaca *shower box*.

3. Bagi Institusi

Memberikan edukasi dan informasi bagi Mahasiswa dan Mahasiswi Sekolah Tinggi Pariwisata NHI Bandung mengenai penggunaan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan noda bercak air atau *watermark* pada kaca di *shower stall*.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk realisasi dari tujuan penelitian adalah metode penelitian percobaan atau *experiment research*. Menurut **Hadi (1985)** “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti”.

Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efek dari uji coba terhadap subjek. Pada eksperimen ini, penulis menganalisis dampak dan hasil dari pemberian variable yaitu penggunaan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada *shower box*.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam percobaan atau eksperimen penggunaan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada *shower box* adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *literature*, bacaan serta referensi mengenai subjek dan variabel yang akan penulis teliti dan uji coba.

- b. Melakukan wawancara kepada ahli di bidang housekeeping.
- c. Menentukan takaran yang tepat untuk melakukan eksperimen penggunaan cuka putih dan teh hijau dalam membersihkan *water stains* pada *shower box*.
- d. Melakukan uji coba pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau berdasarkan referensi, wawancara dan pustaka acuan yang telah di dapat.
- e. Melakukan uji panelis meliputi aspek penggunaan produk, tingkat efektifan, dan ketertarikan dari pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau dibandingkan dengan produk pembanding.
- f. Mengolah dan menganalisis hasil dari uji panelis yang sudah dilakukan. Lalu dari data tersebut, didapatkan kesimpulan berdasarkan dari hasil eksperimen serta uji panelis.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Studi Pustaka

Menurut **M.Nazir** dalam bukunya yang berjudul “**Metode Penelitian**” mengemukakan bahwa: “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahka.” (**M.Nazir, 1998 :111**)

Studi pustaka juga dilakukan untuk mengetahui informasi terkait dengan variable dan subjek yang akan dilakukan percobaan juga bertujuan sebagai landasan teori.

b. Wawancara

Menurut **Sugiyono (2015:72)**, “Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.”

Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan para ahli dalam bidang *Housekeeping* agar penulis dapat mengetahui teknik yang benar dalam pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau dan juga produk pembanding.

c. Observasi

Menurut **Riyanto (2010:96)**, “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.

Penulis melakukan penelitian dengan pengamatan dan pencatatan terhadap uji coba pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tampak pada suatu gejala pada objek penelitian.

d. Dokumentasi

Menurut **Sugiyono (2013:240)**, “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam teknik pengumpulan data ataupun informasi yang berbentuk arsip seperti tulisan, gambar, video, dokumen ataupun laporan sebagai bukti pelaksanaan eksperimen yang penulis lakukan yaitu pembersihan *water stains* pada kaca *shower box* menggunakan cuka putih dan teh hijau.

F. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi : Kosan Orchid Home, Jalan Babakan Jeruk VII, Sukagalih, Kec.Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat, 40163. Rumah saudara penulis di Jalan Cisokan No. 139, Karawang Barat.

Waktu Kegiatan : Selasa, 23 Maret 2021 : Ekperimen pertama
Jumat, 2 April 2021 : Eksperimen kedua
Minggu, 25 April 2021 : Eksperimen ketiga